

**HUBUNGAN BUDAYA AKADEMIK DAN SIKAP ILMIAH
MAHASISWA FPIPSKR UPGRIS 2019**

Agus Sutono¹, Novika Wahyuhastuti², Setiyawan³, Valdyan Drifanda⁴
agussutono1978@gmail.com, novikawidodo@gmail.com, setiyawan@upgris.ac.id,
valdyan.drifandad@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan tahun 2019. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dengan metode kuantitatif dengan model korelasional. Populasi merupakan keseluruhan mahasiswa Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan semester 5 dan 7. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik random sampling yang diacak dan mendapat total 220 sampel penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan angket yang sudah valid dan reliabel. Hasil dari penelitian adalah tingkat budaya akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan pada kategori tinggi, tingkat sikap ilmiah mahasiswa Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan pada kategori tinggi, dan ada hubungan yang kuat antara variabel budaya akademik dan sikap ilmiah. Saran dalam penelitian ini hendaknya Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan terus mengembangkan dan membuka mimbar akademik demi meningkatkan budaya akademik dan sikap ilmiah

Kata Kunci: budaya akademik, sikap ilmiah

Abstract

This research to purpose determine the relationship between academic culture and scientific attitudes of students of the Faculty of Social Sciences Education and Sports in 2019. In this research method is used with quantitative corellational methods. The population is the entire student of the Faculty of IPS and sportsmen semester 5 and 7. The sample withdrawal technique uses randomized random sampling techniques and gets a total of 220 research samples. The instrument used is a valid and reliable poll. The results of this study are the academic culture level of students of the Faculty of IPS and sports in high category, the level of scientific attitudes of students of the Faculty of IPS and sportsmanship in the category High, and there is a strong link between academic cultural variables and scientific attitudes. The advice in this study should be the Faculty of IPS and sportsmanship continue to develop and open the academic pulpit to improve academic culture and scientific attitudes.

Keywords: Academic culture, scientific stance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan adalah jembatan untuk menggapai masa depan yang lebih baik, kehidupan yang lebih bermartabat. Melanjutkan Pendidikan hingga ke jenjang pendidik tinggi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia saat ini. Mereka percaya bahwa para kader intelektual terlahir dari peran Perguruan Tinggi. Mahasiswa harus memiliki sikap seperti sikap ingin tahu, berfikiran kritis, terbuka, objektif, rela menghargai orang lain, berani mempertahankan keberanian dan future thinking agar memiliki sikap ilmiah yang baik. Sikap inilah yang harus dibiasakan oleh mahasiswa agar dapat menjadi perilaku kebiasaan budaya akademik

Dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini adalah perkuliahan masih ditemukan mahasiswa yang tingkat kedisiplinannya rendah (sering bolos, sering terlambat), budaya literasi yang kurang, dan pasif dalam perkuliahan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Studi *Most Littered Nation In The World* 2016, bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (www.tribunnews.com). Indeks minat baca di Indonesia menurut UNESCO (2012) berada pada tingkat 0.001 yang memiliki arti bahwa hanya seorang penduduk dari seribu warga negara yang tertarik membaca (kabar24.bisnis.com). Kondisi eksternal ini, mau tidak mau ikut berkontribusi pada rendahnya budaya akademik dalam kampus.

Di UPGRIS sendiri, pengembangan budaya akademik telah dilakukan melalui penciptaan suasana akademik yang kondusif. Beberapa kegiatan diantaranya yaitu pemberian motivasi dan pembimbingan dalam program kreativitas mahasiswa, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, mendorong mahasiswa untuk mengadakan

berbagai seminar, mendorong mahasiswa mengikuti berbagai perlombaan maupun pertandingan. Dalam proses belajar mengajar, UPGRIS telah melaksanakan perwalian hingga pelaksanaan perkuliahan yang profesional dan bertanggung jawab dimulai dari kelengkapan administrasi hingga pada penilaian profesionalitas dosen melalui Sistem Informasi Pendidikan.

METODE

Pendekatan riset ini adalah *quantitative research approach with a correlational model*. Korelasional adalah melihat ikatan variasi antar variable yang diteliti. Tujuan dilaksanakan riset ini adalah melihat adanya ikatan antara variable dependent dan independent yang tidak merubah terhadap variable yang dilihat. Penelitian ini terdiri dari variabel budaya akademik sebagai *dependet variable* (X) dan variabel sikap ilmiah sebagai *independent variable* (Y).

Mahasiswa FPIPSKR aktif yang sedang menempuh perkuliahan pada semester liah dan tujuh merupakan populasi pada riset ini. Dalam menentukan sampel menggunakan random sampling technique dan dari teknik ini didapatkan 220 sampel. Kuesioner dan angket merupakan instrument yang digunakan dalam riset ini dan sebelum digunakan telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar hasil riset memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel sikap ilmiah dijabarkan sesuai dengan Gati UPGRIS yaitu Unggul, Peduli, Gigih, Religius, Integritas dan Sinergis. Gati tersebut kemudian dijabarkan menjadi 27 butir pertanyaan *dependet variable*. Tabel dibawah ini

merupakan gambaran jawab responden yang telah oleh oleh peneliti

Frekuensi dan persentase masing-masing kategori jawaban dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribution of Academic Cultural Variables

No	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	1.00	.9	.9	.9
A	2.00	5	2.3	3.2
L	3.00	25	11.4	14.6
I	4.00	66	30.0	44.6
D	5.00	122	55.5	100.0
Total	220	100.0	100.0	

Berdasarkan table 1, dapat dijelaskan bahwa variabel budaya akademik dari 220 responden menjawab selalu 122 responden atau 55.5% artinya responden yakni mahasiswa FPIPSKR UPGRIS terus menerus mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan dalam angket, menjawab hampir sering 66 responden atau 30 %, menjawab sering 25 sebanyak 11,4 %, menjawab kadang-kadang 5 responden atau 2.3 % dan menjawab tidak pernah 2 responden atau 0.9%.

Gambar 1. Distribusi Budaya Akademik



Variabel sikap ilmiah dijabarkan sesuai dengan Gati UPGRIS yaitu Unggul, Peduli, Gigih, Religius, Integritas dan Sinergis yang dijadikan dasar pertanyaan dalam angket sejumlah 27 butir pertanyaan budaya akademik. Frekuensi

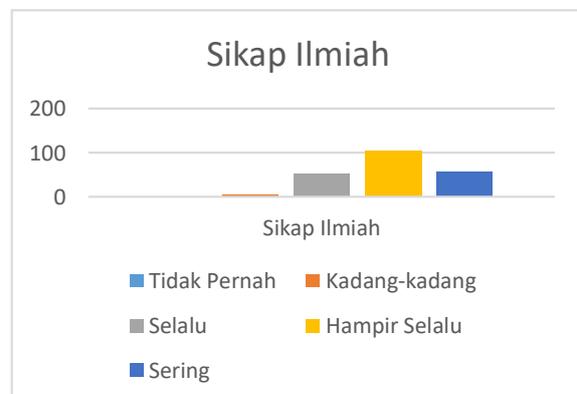
masing kategori jawaban dapat dilihat pada table 2

Tabel 2 Distribusi Sikap Ilmiah Sikap Ilmiah

No	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	0	0	0	0
2	5	2.3	2.3	2.3
3	25	11.4	11.4	13.7
4	66	30.0	30.0	44.7
5	122	55.5	55.5	100.0
Total	220	100.0	100.0	

Berdasarkan table 2, dapat dijelaskan bahwa variabel sikap ilmiah dari 220 responden menjawab selalu 122 responden atau 55.5% artinya responden yakni mahasiswa FPIPSKR UPGRIS terus menerus mengalami keadaan sesuai dengan pernyataan yang ada pada angket, menjawab hampir sering 66 responden atau 30 %, menjawab sering 25 sebanyak 11,4 %, menjawab kadang-kadang 5 responden atau 2.3 % dan menjawab tidak pernah 2 responden atau 0.9%.

Gambar 1. Distribusi Sikap Ilmiah



Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data penelitian setelah di tes dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi dari 0,05 atau $P > 0,05$. Sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,05 atau $P < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok	S	D	Si	Ket
Statistic f	g.	erangan		
Budaya Akademik	0.53	20	200	Normal
Sikap Ilmiah	0.59	20	063	Normal

Dari *output* di atas, diketahui nilai signifikansi untuk variabel budaya akademik 0.200 dan sikap ilmiah 0.063 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi.

Tabel dibawah ini menunjukkan pengujian homogenitas yang merupakan analisis dari hasil yang telah dilakukandari analisis yang telah dilakukan

Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Sum of Squares	df	F
Between Groups	37021.127	1	275.008
Within Groups	58962.836	438	

Total 95983.964 439

Dari *output* di atas, diketahui nilai signifikansi untuk variabel budaya akademik dan sikap ilmiah sebesar 0,000 lebih kecil dari error yang dapat diterima yaitu lima persen sehingga sifat homogen dapat disimpulkan dari riset ini.

Hasil Uji Korelasi

Riset ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat ikatan antar variabel dimana. Statistik pada riset ini menggunakan Pearson Correlation Product Moment dikarenakan variabel yang diteliti menggunakan data interval (Sugiyono, 2013:216).

Tabel 5. Uji Korelasi Correlations

	x	y
Pearson Correlation	1	.674**
Sig. (2-tailed)		.000
N	220	220
Pearson Correlation	.674**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	220	220

Berdasarkan hasil penelitian dan dapat dilihat pada Tabel 5 di atas, dapat kami simpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu

Dependen variabel dan independent variabel memiliki ikatan yang sifatnya positif. Riset ini telah membuktikan bahwasanya r hitung yang didapat lebih besar daripada r tabel dimana nilainya 0,674 lebih besar dari 0,132. Berdasarkan hal tersebut maka menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif.

Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka hasil korelasi antara variabel implementasi budaya akademik dan variabel sikap ilmiah yang telah diuji yakni sebesar $r_{xy} = 0,132$ dapat dinyatakan tingkat hubungan yang terjadi

pada kedua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang “kuat”.

Sikap ilmiah dan budaya akademik pada mahasiswa FPIPSKR UPGRIS menunjukkan kategori “tinggi” hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki sikap ilmiah dan budaya akademik yang baik, dan juga memiliki ikatan yang positif karena keduanya saling memiliki hubungan.

Setiap kegiatan tri dharma yang melibatkan mahasiswa baik pada kegiatan resmi maupun non resmi mendukung pelaksanaan *academic culture* yang produktif bagi FPIPSKR UPGRIS, karena mahasiswa selalu bersikap skeptis dan kritis dalam setiap kegiatan akademiknya, sehingga ketika nanti sudah menjadi alumni dan terjun ke masyarakat akan senantiasa menjadi masyarakat yang unggul dan berjati diri

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan riset yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa *conclusion* yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan frekuensi variabel independen *academic culture* dalam kriteria “bagus”. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi *academic culture* mahasiswa FPIPSKR UPGRIS selalu melaksanakan aktivitas akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku dari Universitas.
2. Variabel *scientific attitude* menunjukkan golongan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FPIPSKR UPGRIS selalu melakukan *scientific attitude* yang baik dalam aktivitas akademiknya;

3. terjadi ikatan positif antara *scientific attitude* dengan *academic culture* mahasiswa FPIPSKR UPGRIS,

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wijaya. 1990. *Sarjana dan Pasar Tenaga Kerja*. Prisma No.1 Tahun XIX.
- Anonim. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Kompetensi Bagian Lulusan Terpenting, Kedaulatan Rakyat 4 Oktober 2004.
- Anonim. 2004. *Guru Bantu Perjuangkan Nasibnya*. Kompas 1 November 2004.
- Black, James. A Dean J. Champion, 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung, Replika Aditama.
- BPS. 2008. *Jawa Tengah dalam angka*
- Chadwick, Bruce A; Bahr, Howard M; Albrecht, Stan L. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Terjemahan Sulistia, dkk.
- Drost SJ, J. 1990. *Untuk Apa Perguruan Tinggi Didirikan ?* Prisma No.1 Tahun XIX.
- Hilman, Irman. *Sekolah Berorientasi Pelanggan*. Kompas 23 November 2002.
- Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru. Algensindo.
- Imron, AM, Ali. “*Dialektika Pendidikan Tinggi dan Signifikansi Masa Depan : Utopia dan Distopia*”. Akademika. No.01/Yh VIII. Januari 1990.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penilaian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung :Alfabeta.

- Spreadley, James, P. 1997, *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarna, FX. *Menyoroti Guru, Profesi yang Tetap Eksis*. Kedaulatan Rakyat 25 September 2004.
- Usman, Sunyoto. *Problem Pendidikan Tinggi Kita*. Jawa Pos 21 September 2004.
- Widiatono, Tonny D. *Perguruan Tinggi Kita Persoalan-Persoalan yang Dihadapi*. Prisma No. 1 Tahun XIX,1990.
- Wisudo, Bambang T. *Menyelamatkan Pendidikan Indonesia*. Kompas 25 September 2004.
- Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.